



**PENDEKATAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR*****MULTICULTURAL EDUCATION APPROACH IN FORMING STUDENT
CHARACTER IN ELEMENTARY SCHOOL*****Anton¹, Dessi Anggraeni², Silvi Wulan Munggaran^{3*}, Alka Hasbiya⁴, Andika Rahman⁵**¹Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut^{2,3,4,5} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FPIK, Universitas GarutEmail : anton@uniga.ac.id¹, dessyanggraenu2506@gmail.com², wulanmunggaran4@gmail.com³alkahasbiyasidiq@gmail.com⁴, adikarahman55@gmail.com⁵

Article Info**Article history :**

Received : 24-10-2024

Revised : 26-10-2024

Accepted : 28-10-2024

Published : 30-10-2024

Abstract

Multicultural education plays a very important role in building students' character. This education can improve students' social skills, including cross-cultural communication and respect for diversity. Cultural diversity in Indonesia is a strength as well as a challenge that must be preserved, so it is necessary to prepare professional educators who understand diversity. With the right approach, multicultural education can be an integral part of the education system, supporting students' adaptive, inclusive, and caring character towards cultural diversity. The method used in this study is a narrative literature review, with a focus on the application of a multicultural education approach in shaping students' character. The results of the study show that multicultural education not only instills values such as honesty, responsibility, and tolerance, but also prepares students to interact positively. Despite the challenges of globalization and diversity of backgrounds, collaboration between schools, families, and communities is essential to creating a supportive environment. The ultimate goal is to produce students who are academically intelligent and have good character, ready to contribute positively to community life.

Keywords: *Multicultural Education, Student Character, Social Skills.*

Abstrak

Pendidikan multikultural memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun karakter siswa. Pendidikan ini dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, termasuk komunikasi lintas budaya dan sikap menghargai keberagaman. Keberagaman budaya di Indonesia adalah kekuatan sekaligus tantangan yang harus dilestarikan, sehingga perlu dipersiapkan tenaga pendidik yang profesional dan memahami keberagaman. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan multikultural dapat menjadi bagian integral dari sistem pendidikan, mendukung karakter siswa yang adaptif, inklusif, dan peduli terhadap keberagaman budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *narrative literature review*, dengan fokus pada penerapan pendekatan pendidikan multikultural dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk berinteraksi secara positif. Meskipun dihadapkan pada tantangan globalisasi dan keberagaman latar belakang, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Tujuan akhirnya adalah



menghasilkan siswa yang cerdas secara akademis dan memiliki karakter yang baik, siap berkontribusi positif dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci : Pendidikan Multikultural, Karakter Siswa, Keterampilan Sosial.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural yang kaya akan keanekaragaman budaya, agama, etnis, dan bahasa. Namun, keberagaman ini juga menjadi tantangan dalam menciptakan kohesi sosial dan kebersamaan, terutama di kalangan generasi muda (Haryanto, 2019). Dalam dunia pendidikan, muncul kebutuhan untuk tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter siswa yang menghargai keberagaman. Pendidikan multikultural menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk menanamkan sikap toleransi, empati, dan saling menghargai di kalangan siswa (Suhartini, 2020).

Indonesia terdiri dari berbagai etnis yang tersebar di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keberagaman masyarakat Indonesia terlihat nyata, salah satunya melalui banyaknya suku yang menghuni negara ini. Suku-suku tersebut tersebar di berbagai pulau, seperti suku Dayak, Tidung, Jawa, Betawi, Baduy, Minangkabau, Bugis, Toraja, Melayu, Banten, Banjar, Bali, Sasak, Makassar, Cirebon, Arab, Tionghoa, dan lainnya. Kemajemukan bangsa Indonesia dapat dilihat melalui dua sudut pandang, yaitu secara vertikal dan horizontal (Rismayanti & Nusarastrिया, 2020).

Pasal 27 ayat 1 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama dalam hukum dan pemerintahan, serta wajib menegakkan hukum dan pemerintahan tanpa pengecualian. Pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan potensi individu untuk menghormati dan menghargai keberagaman serta perbedaan sebagai konsekuensi dari budaya, etnis, sosial, agama, politik, dan ekonomi. Solusi untuk masalah sosial di masyarakat dapat ditemukan melalui demokrasi pluralistik, dialog, dan rekonsiliasi (Eshabil & Çelik, 2019).

Multikulturalisme dianggap sebagai salah satu ciri utama dalam masyarakat modern (Ishmuradova & Ishmuradova, 2019). Budaya merupakan bentuk pemahaman kolektif mengenai cara berpikir, merasakan, dan bertindak dari suatu komunitas atau kelompok sosial tertentu. Pendidikan multikultural adalah sebuah gerakan reformasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pendidikan yang setara dan dapat berkarya tanpa adanya diskriminasi berdasarkan ras, jenis kelamin, budaya, bahasa, agama, atau kelas sosial (Kaya, 2020).

Menurut Munandar dan Sugito (2021), pendidikan multikultural mengacu pada proses pembelajaran yang mencakup pengakuan terhadap perbedaan budaya dan menekankan pentingnya keadilan, penghargaan, serta pemahaman terhadap latar belakang sosial yang berbeda-beda. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang inklusif dan terbuka terhadap perbedaan. Di era globalisasi yang semakin maju, kemampuan ini menjadi sangat penting agar siswa dapat hidup berdampingan dengan orang-orang dari latar belakang yang beragam.



Pentingnya pendidikan multikultural dalam membangun karakter siswa juga ditekankan oleh Taufik dan Lestari (2022), yang menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi lintas budaya dan sikap menghargai orang lain. Hasil penelitian mereka menemukan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan multikultural cenderung memiliki karakter yang lebih inklusif dan mampu beradaptasi dengan berbagai perbedaan di lingkungan sosial mereka. Hal ini mendukung tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi intelektual tetapi juga karakter yang kuat dalam menghadapi keberagaman.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Setiawan (2023) menunjukkan bahwa meskipun penting, implementasi pendidikan multikultural di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dari para guru tentang konsep dan penerapan pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran. Hal ini diperparah oleh minimnya dukungan kebijakan yang mendukung penerapan pendidikan multikultural secara sistematis di sekolah-sekolah. Kurangnya pelatihan dan bimbingan bagi para tenaga pendidik menyebabkan pendidikan multikultural sulit diterapkan dengan optimal.

Sebagai salah satu negara multikultural terbesar di dunia, Indonesia perlu menjadikan pendidikan multikultural sebagai salah satu solusi dalam mencegah konflik sosial budaya yang kerap terjadi. Perkembangan masyarakat multikultural di Indonesia perlu diupayakan secara terencana, terpadu, sistematis, dan berkesinambungan. Hal ini dikarenakan keberagaman budaya di Indonesia merupakan kekuatan dan kekayaan yang harus dijaga serta dilestarikan. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional dalam pendidikan multikultural sebagai respons terhadap meningkatnya keragaman budaya dan etnis (Eldering, 1996; Gay & Howard, 2000; Kurniawan et al., 2019).

Dengan adanya tantangan tersebut, perlu ada langkah strategis untuk mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam sistem pendidikan nasional. Pemerintah dapat mendukung dengan menyediakan pelatihan bagi tenaga pendidik untuk memahami dan mengimplementasikan pendidikan multikultural di dalam kelas. Selain itu, kurikulum perlu dirancang agar mencakup materi yang mendorong pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Dengan demikian, pendidikan multikultural dapat menjadi bagian integral dari sistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa yang adaptif, inklusif, dan memiliki kepedulian terhadap keberagaman budaya (Iskandar, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *narrative literature review*, yaitu dengan membandingkan dan menganalisis teori-teori yang telah ada sebelumnya serta mencari referensi yang mendukung landasan teori sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Menurut Sukaesih dan Winoto (2020), literature review merupakan kegiatan mencari sumber-sumber tertulis, baik dari buku, arsip, majalah, jurnal, maupun dokumen lain yang relevan dengan masalah topik yang dikaji. Literature review adalah metode yang disusun secara sistematis, eksplisit, dan dapat direproduksi



untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis karya yang telah ditulis oleh penulis lain berdasarkan hasil pemikiran mereka atau praktik (Ulhaq & Rahmayanti, 2020). Umumnya, literature review disusun dengan metode mengulas, merangkum, serta pandangan penulis terhadap beberapa sumber pustaka yang berhubungan dengan masalah dan topik yang dibahas (Nihayati, 2021). Literature review ini sangat berguna dalam menemukan ide dan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai topik yang dikaji.

Objek penelitian ini adalah berfokus pada penerapan pendekatan Pendidikan multikultural dapat berperan dalam membentuk karakter siswa. Dengan keragaman budaya, suku, agama, dan latar belakang sosial yang dihadirkan dalam konteks pendidikan sekolah dasar, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta kesadaran budaya dapat dikembangkan melalui pendidikan multikultural. Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang inklusif, saling menghormati, dan terbuka terhadap perbedaan. Karakter yang dibentuk tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga mencakup sikap dan nilai sosial yang penting untuk kehidupan bersama. Dalam konteks ini, sekolah dasar dipilih sebagai objek karena fase usia siswa yang masih dalam tahap perkembangan, sehingga pendidikan karakter melalui pendekatan multikultural dapat memiliki dampak yang kuat dan berkelanjutan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi *literature review* pada enam literatur yang tersedia di *Google Scholar* dengan rentang tahun 5 tahun terakhir yaitu 2019-2024. Peneliti membandingkan lima literatur yang terkait dengan pendekatan Pendidikan multikultural dan kaitannya dengan pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar. Berdasarkan referensi tersebut, pemahaman terhadap permasalahan yang diangkat dapat diuraikan secara mendetail dan terperinci. Metode penelitian ini mempermudah peneliti dalam mencari teori yang relevan dengan permasalahan yang dikaji melalui referensi yang bervariasi. Data dari referensi tersebut dicatat dan diolah agar dapat ditarik kesimpulan yang akurat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan dalam *literature review* yaitu merumuskan pertanyaan penelitian, melakukan pencarian, mengidentifikasi kata kunci, meninjau abstrak dan artikel, serta mendokumentasikan hasil (Demiris et al., 2019). Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan-tahapan tersebut untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat memberikan ide atau gambaran yang jelas mengenai topik yang dibahas.

Kajian Pustaka

Pendidikan Multikultural merupakan suatu gerakan reformasi yang terjadi di Amerika Serikat pada sekitar tahun 1960 yang bertujuan untuk memperbaiki system Pendidikan yang awalnya diskriminatif terhadap kaum minoritas menjadi lebih terbuka dan memberi peluang pada setiap orang tanpa memandang latar belakang orang tersebut baik dari segi etnis, agama, gender, maupun ras agar sama-sama mendapatkan pengetahuan, skill, dan sikap yang diperlukan. (Sudargini dkk, 2020).



Tujuan dari gerakan multikultural menurut Banks (2002:1-4): (1) Untuk membantu individu memahami diri sendiri secara mendalam, (2) Membekali peserta didik pengetahuan mengenai etnis dan budaya-budaya lain, (3) Mengurangi derita dan diskriminasi ras, warna kulit, dan budaya serta, (4) Membantu peserta didik menguasai kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung. Sementara menurut Gorski (2010), tiga tujuan utama pendidikan multikultural adalah : (1) Untuk meniadakan diskriminasi pendidikan, (2) Membantu anak mencapai prestasi akademik sesuai potensinya, dan (3) Memberikan kesadaran sosial dan aktif sebagai warga masyarakat lokal, nasional, dan global.

(Fachul Mu'in, 2019) Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter unggul pada individu. Dampak positif pendidikan karakter terhadap masyarakat juga akan menjadi fokus dalam pembahasan ini. Generasi yang memiliki karakter baik cenderung lebih peduli terhadap kesejahteraan sosial, lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain, dan lebih berkemungkinan untuk terlibat dalam aktivitas sosial yang positif. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya memberikan pengaruh pada individu, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan budaya yang lebih baik (Mahmudi, 2023).

Di tengah menurunnya karakter siswa pada era globalisasi ini, pendidikan multikultural muncul sebagai sebuah inovasi yang mengusung tema kesetaraan tanpa memandang latar belakang individu. Karakter, menurut definisinya, adalah pendidikan budi pekerti luhur yang bertujuan untuk membentuk pribadi baik dengan hasil yang nyata terlihat dari perilaku, seperti tingkah laku yang baik, tanggung jawab, kepedulian sosial, kejujuran, dan sebagainya. Dengan kata lain, karakter adalah tabiat atau kebiasaan baik yang dilakukan siswa setiap hari dan dapat diamati secara nyata.

Character Education Quality Standards merekomendasikan sebelas prinsip untuk mewujudkan karakter yang efektif, yaitu: 1) membangun basis karakter dengan mempromosikan nilai-nilai etika dasar, 2) mendefinisikan karakter secara komprehensif agar mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku, 3) menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif dalam pengembangan karakter, 4) menciptakan komunikasi sekolah yang mengandung unsur kepedulian, 5) memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk melakukan perbuatan baik, 6) menyusun kurikulum yang bermakna dan menantang serta menghargai semua siswa, 7) memotivasi siswa, 8) melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, staf, karyawan, dan satpam, sebagai komunitas moral yang bertanggung jawab terhadap nilai karakter dan setia pada nilai dasar yang sama, 9) membagi kepemimpinan moral dalam pengembangan inisiatif karakter serta memberikan dukungan yang luas, 10) memfungsikan keluarga dan lingkungan sebagai mitra dalam pengembangan karakter, dan 11) melakukan evaluasi karakter (Zamathoriq, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka pembentukan karakter siswa yang multikultural menjadi sangat penting, mengingat Indonesia memiliki beragam budaya, suku, ras, dan agama. Diperlukan sikap multikultural agar semua golongan dapat hidup berdampingan. Pembentukan karakter yang multikultural sangat dibutuhkan karena siswa harus memiliki sikap toleransi yang tinggi agar tidak mudah tersinggung. Jika seorang siswa tidak memiliki nilai toleransi yang tinggi, ia tidak akan



mampu menyelesaikan konflik yang ada dan malah berpotensi menciptakan konflik yang berujung pada perpecahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembentukan Karakter Siswa

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Pendidikan multikultural di tingkat SD memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter siswa sejak dini.

Masa sekolah dasar adalah periode emas dalam pembentukan karakter individu. Pada usia ini, anak-anak sangat terbuka terhadap pengaruh lingkungan dan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan karakter sejak dini menjadi sangat penting ada beberapa Pembentukan Karakter pada Siswa SD (1) Fondasi Pribadi: Karakter yang kuat sejak dini akan menjadi bekal bagi siswa untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. (2) Mencegah Perilaku Negatif: Pembentukan karakter yang baik dapat mencegah munculnya perilaku negatif seperti bullying, kekerasan, dan tindakan indisipliner. (3) Membentuk Masyarakat yang Lebih Baik: Siswa yang memiliki karakter baik akan tumbuh menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat.

Adapun unsur-unsur karakter yang perlu dibentuk yaitu mengajarkan siswa untuk selalu berkata dan bertindak jujur dalam segala situasi, Membiasakan siswa untuk patuh pada aturan dan bertanggung jawab atas tindakannya. Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa terhadap tugas dan kewajibann Mengajarkan siswa untuk menghormati orang lain, baik itu guru, teman, maupun orang tua. Memupuk sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat, agama, dan latar belakang social, Mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan dan sesama.

2. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah proses pendidikan yang diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran disatuan pendidikan selalu mengutamakan unsur perbedaan sebagai hal yang biasa, sebagai implikasinya pendidikan multikultural membawa peserta didik untuk terbiasa dan tidak memperlmasalahkannya adanya perbedaan secara prinsip untuk bergaul dan berteman dengan siapa saja tanpa membedakan latar belakang budaya, suku bangsa, agama, ras, maupun adat istiadat yang ada (Novita, Simangunsong, et al., 2020)

Pendidikan multikultural ini akan bertujuan untuk membantu individu memahami diri sendiri secara mendalam, memebekali peserta didik pengetahuan mengenai etnis dan budaya lain, mengurangi diskriminasi ras, warna kulit, dan budaya, serta membantu para peserta didik menguasai kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. (Sudargini & Purwanto, 2020)

Pendidikan multikultural perlu diberikan kepada anak sedini mungkin, agar anak bisa mengerti dan menyadari bahwa keragaman budaya ada di lingkungan mereka. Keragaman



budaya tersebut akan sedikit banyak berpengaruh terhadap cara berfikir, sikap dan perilaku manusia, sehingga memiliki tata cara kebiasaan-kebiasaan, aturan moral serta adat yang berbeda satu dengan yang lainnya. Bila perbedaan-perbedaan tersebut tidak bisa diterima dengan baik dan bijaksana, maka pertentangan akan sering terjadi di masyarakat. Hal ini bisa dilihat dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa-masa belakangan. Dalam melakukan pendekatan pendidikan multikultural, selain pengetahuan umum mengenai hal tersebut, juga harus dibarengi dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan karakter dan identitas nasional bangsa Indonesia.

Menurut Nana (2018) Sejalan dengan menanamkan nilai serta karakter kebangsaan, pendidikan multikultural ini juga perlu diintegrasikan dengan identitas nasional melalui desain kurikulum yang berbasis kearifan lokal. Dalam proses belajar mengajar, pendidik perlu menerapkan teori serta praktik yang memperhatikan keragaman sosial dan budaya dimana pendidik dapat memberi suatu studi kasus terkait multikulturalisme di Indonesia atau dapat juga dilakukan secara tidak langsung dengan memosisikan peserta didik sebagai makhluk sosial yang aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pendidikan terdapat empat karakter utama bangsa yang harus tercermin oleh masyarakat Indonesia yaitu manusia beragama, manusia sebagai pribadi, manusia sosial, dan manusia sebagai warga bangsa. Untuk menumbuhkan karakter-karakter tersebut, lembaga pendidikan diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai kehidupan yang merupakan identitas nasional, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Strategi pendidikan multikultural selanjutnya perlu dijabarkan dalam implikasi di sekolah. Hal ini dapat diimplikasikan di sekolah melalui (1) membangun paradigma keberagaman inklusif di lingkungan sekolah, (2) menghargai keragaman bahasa di sekolah, (3) membangun sikap sensitif gender di sekolah, (4) membangun pemahaman kritis dan empati terhadap ketidakadilan serta perbedaan sosial, (5) membangun sikap antidiskriminasi etnis, (6) menghargai perbedaan kemampuan, dan (7) menghargai perbedaan umur

3. Model Pembelajaran dalam Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar

Berdasarkan temuan, pendidikan multikultural memerlukan pengenalan terhadap beragam kebudayaan yang dimiliki oleh umat manusia dari beragam suku bangsa, ras atau etnik, dan agama. Dengan adanya perbedaan suku ras dan agama yang ada disekolah membuat guru harus terlibat aktif di dalam proses pembelajaran untuk mampu mengajarkan pendidikan multikultural dengan nilai kebersamaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu: (1) mengenalkan latar belakang masing-masing peserta didik; (2) bentuk keakraban siswa melalui mewajibkan siswa untuk mengenal lebih dalam antar teman yang satu dengan teman yang lain; (3) membentuk kelompok diskusi yang anggotanya berasal dari suku yang berbeda.; (4) membiasakan gotong royong di kelas ataupun di luar kelas. Sebagaimana Syahrial et al.,



(2019) yang menemukan bahwa melalui pembelajaran puisi di sekolah, guru menciptakan proses belajar mengajar yang dilandasi oleh jiwa multikulturalisme.

Siswa diharapkan akan memiliki kesadaran multikultural yang dapat diterapkannya dalam kehidupan. Pendidikan multikultural dan penanaman nilai karakter sudah menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran karena dalam pendidikan multikultural pasti akan membahas tentang pembentukan nilai karakter peserta didik. Dengan berbagai dari latar belakang yang berbeda dapat menumbuhkan sikap toleransi peserta didik terhadap keanekaragaman suku, agama dan perbedaan lain. Hal ini sesuai dengan penelitian relevan yang telah dilakukan ada 4 pendekatan yang mengintegrasikan pembelajaran pendidikan multikultural dalam kurikulum dan pengajaran di sekolah yaitu pendekatan kontribusi, pendekatan aditif, pendekatan transformasi, dan pendekatan aksi sosial.

Salah satu sudut pandang yang tidak bisa dipisahkan dalam pendidikan adalah hadirnya kurikulum. Para ahli memahami bahwa budaya adalah salah satu dasar untuk pengembangan kurikulum yang dekat dengan lembaga-lembaga lain seperti kemajuan masyarakat, ilmu pengetahuan, inovasi, masalah legislatif dan masalah keuangan. Oleh karena itu, peran kurikulum bukan hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk dasar bagi perkembangan komprehensif peserta didik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Guru et al., 2024)

4. Tantangan dan Solusi dalam Pembentukan Karakter Siswa SD

Tantangan yang sering ditemui dalam pembentukan karakter siswa SD, yaitu (1) Perubahan zaman berpengaruh terhadap nilai-nilai yang relatif batasan antara yang benar dan salah menjadi semakin kabur akibat pengaruh budaya populer dan globalisasi. Perkembangan teknologi kemunculan teknologi baru seperti media sosial dan game online menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan karakter. (2) Pengaruh media konten negatif paparan konten kekerasan, pornografi, dan ujaran kebencian di media dapat merusak nilai-nilai moral anak. Kecanduan gadget dan penggunaan gadget yang berlebihan dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional anak. (3) Keberagaman latar belakang seperti perbedaan nilai setiap keluarga memiliki nilai-nilai yang berbeda, sehingga sulit untuk mencapai kesepakatan dalam pembentukan karakter. (4) Kondisi Ekonomi: kondisi ekonomi keluarga dapat mempengaruhi akses anak terhadap pendidikan karakter yang berkualitas.

5. Solusi Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan-tantangan di atas, diperlukan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Berikut beberapa solusi yang dapat diterapkan: kerja sama sekolah, keluarga, masyarakat, dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak dini, dengan memberikan contoh yang baik, dan mengawasi penggunaan media oleh anak. Sekolah mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter, memberikan pelatihan kepada guru, dan melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah.



Masyarakat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak, seperti taman bermain, perpustakaan, dan pusat kegiatan masyarakat.

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di tingkat sekolah dasar. Masa sekolah dasar merupakan periode yang krusial untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang akan membentuk individu yang kuat dan bertanggung jawab. Dengan memahami dan menghargai keragaman budaya, siswa tidak hanya dilatih untuk mengenali perbedaan, tetapi juga untuk berinteraksi secara positif dengan sesama.

Berdasarkan penelitian, terdapat beberapa unsur karakter yang perlu dibentuk, seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, penghormatan terhadap orang lain, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan multikultural tidak hanya fokus pada pengenalan berbagai kebudayaan, tetapi juga integrasi nilai-nilai karakter yang mencerminkan identitas nasional bangsa Indonesia. Implementasinya, pendidikan multikultural menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan nilai akibat globalisasi, pengaruh media, dan keberagaman latar belakang siswa. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter anak.

Melalui pendekatan yang komprehensif, pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pendidikan multikultural diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, toleran, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, semua pihak perlu berperan aktif dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, A., & Fasya, Z. (2024). Implementasi Moderasi Beragama dan Pengembangannya di SMPIT Al-Muawanah Cigedug Kabupaten Garut. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(3), 4524-4533.
- Guru, P., Anak, P., Dini, U., Konseling, B., Raya, U. N., & Ganesha, U. P. (2024). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 11, 383–396.
- Haryanto, A. (2019). *Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Pembentukan Karakter di Sekolah Menengah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 10(2): 101-115.
- Istianingrum, R., & Hidayat, M. T. (2023). *Wajah Pendidikan Multikultural Sekolah Dasar Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis*. *Jurnal Tarbiyah*, 30(1), 53. <https://doi.org/10.30829/Tar.V30i1.2424>
- Iskandar, M. (2021). *Kebijakan dan Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia*, *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 8(2): 129-142.
- Munandar, A., & Sugito, R. (2021). *Pendidikan Multikultural dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda*. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 14(3): 215-230.



- Novita, E., Ramadhanny Simangunsong, A., Sabrina, A., & Zhafira, D. (2020). *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Berkarakter Cerdas Di Era Revolusi Industri 4.0*. In *1 Islamika Granada* (Vol. 1, Issue 1). <Http://Penelitimuda.Com/Index.Php/Ig>
- Novita, E., Simangunsong, A. R., Sabrina, A., & Zhafira, D. (2020). *Sumber Daya Manusia Berkarakter Cerdas Di Era Revolusi*. *1*(1), 1–10.
- Rahmawati, D., & Setiawan, Y. (2023). *Tantangan Implementasi Pendidikan Multikultural di Indonesia: Studi Kasus pada Sekolah Dasar di Jakarta*. *Jurnal Pendidikan Nasional*. *18*(4): 355-368.
- Salim, A., & Aprison, W. (2024). *Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal*. In *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* (Vol. 3, Issue 1). <Https://Jpion.Org/Index.Php/Jpi22situswebjurnal:Https://Jpion.Org/Index.Php/Jpi>
- Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020). *Pendidikan Pendekatan Multikultural Untuk Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4 . 0 : A Literature Review*. *1*(3).
- Suhartini, T. (2020). *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Kurikulum 2013 Untuk Pembentukan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Multikultural*. *5*(1) 25-40.
- Taufik, R., & Lestari, S. (2022). *Pengaruh Pendekatan Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Karakter Toleransi Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. *7*(1) 44-58.